

**GAMBARAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK  
SAAT PANDEMI COVID 19  
(Studi Kasus pada Peserta Didik Kelas VII SMP N 1 Arjasari yang sedang Belajar  
dari Rumah karena Pandemi Covid 19)**

**Iis Islami Kartini<sup>1</sup>, Euis Eti Rohaeti<sup>2</sup>, Siti Fatimah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Iisislami22@gmail.com, <sup>2</sup>e2rht@yahoo.com, <sup>3</sup>sitifatimah432@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
IKIP Siliwangi

**Abstract**

*Covid 19 is a new virus found in China and has now spread throughout the territory of Indonesia. This incident is certainly very influential for the learning motivation of students because students will feel bored with studying at home. The purpose of this study was to describe the learning motivation of grade VII students at SMP N 1 Arjasari during the Covid-19 pandemic. This research uses descriptive qualitative method which is a case study. The data collection techniques are interviews and documentation. The results showed that the five students at SMP N 1 Arjasari still had motivation of learning with the categories of having student aspirations and aspirations, student abilities, student conditions, and student environmental conditions.*

**Keywords:** Covid-19, Motivation of Learning

**Abstrak**

Covid 19 merupakan virus baru yang ditemukan di Negara Cina dan sekarang sudah menyebar di seluruh wilayah Negara Indonesia. Kejadian ini tentu sangat berpengaruh bagi motivasi belajar peserta didik karena peserta didik akan merasa jenuh dengan belajar di rumah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP N 1 Arjasari pada saat pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bersifat studi kasus. Teknik pengumpulan datanya adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa kelima peserta didik di SMP N 1 Arjasari masih mempunyai motivasi belajar dengan kategori memiliki cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, dan kondisi lingkungan siswa.

**Kata Kunci:** Covid-19, Motivasi Belajar

---

**PENDAHULUAN**

Menurut Fei Zhou dkk (2020), *“In December 2019, Wuhan City, the capital of Hubei province in China, became the centre of an outbreak of pneumonia of unknown cause. By January 7 2020, Chinese scientists had isolated a novel corona virus, severe acute respiratory syndrome corona virus 2 (SARS-CoV-2; previously known as 2019-nCoV),*

*from these patient with virus-infected pneumonia, which was later designated corona virus disease 2019 (COVID-19) in February, 2020, by WHO” yang berarti “pada Desember 2019, di Kota Wuhan yang merupakan ibu kota provinsi Hubei di Cina, menjadi pusat wabah pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya. Pada 7 Januari 2020, para ilmuwan Cina telah mengisolasi virus corona yang baru, severe acute respiratory syndrome corona virus 2 (SARS-CoV-2; sebelumnya dikenal sebagai 2019-nCoV), dari pasien dengan pneumonia yang terinfeksi virus, kemudian ditunjuk sebagai penyakit corona virus disease 2019 (COVID-19) pada Bulan Februari 2020 oleh WHO”.*

Saat ini, covid 19 sudah menyebar ke seluruh dunia termasuk Negara Indonesia. Dengan adanya pandemi covid 19 ini, pemerintah mengeluarkan surat edaran dengan menginstruksikan seluruh warga Negara Indonesia untuk berdiam diri di rumah dan tidak dianjurkan keluar rumah jika tidak mendesak. Seperti dikatakan oleh Mustinda (Rusdiana dkk, 2020), Indonesia tidak sendirian, sama dengan Negara lainnya yang sedang dihadapkan pada tantangan besar untuk menangani dan mencegah efek sebaran covid-19 yang berdampak pada semua aspek kehidupan, tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Dampak sebaran covid-19 ini, telah memaksa adanya kebijakan *social distancing*, atau dikenal dengan *physical distancing* (untuk menjaga jarak fisik), sebagai upaya untuk meminimalisir dan mencegah covid-19. Secara umum, kebijakan itu dibuat sebagai upaya memperlambat laju sebaran virus covid-19 di lingkungan masyarakat. Untuk hal tersebut, WHO, menggunakan beberapa istilah yaitu *social distancing*, *physical distancing*, karantina dan isolasi. Namun ada juga PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Tentu saja hal ini berlaku juga untuk peserta didik di seluruh Negara Indonesia termasuk peserta didik di SMP N 1 Arjasari, tepatnya di Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Seluruh peserta didik di SMP N 1 Arjasari dianjurkan untuk belajar dari rumah.

Menurut Sardiman (2018), belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Witherington (Nana, 2011), belajar adalah perubahan kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, sikap dan kecakapan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu tingkah laku yang membuat seseorang menjadi tahu sesuatu yang dipelajari.

Menurut Sardiman (2018), tujuan belajar salah satunya adalah untuk mendapatkan pengetahuan. Namun pada saat kondisi pandemi covid 19 seperti ini, untuk mendapatkan pengetahuan dilakukan dengan berbagai cara metode kegiatan pembelajaran *online* seperti melalui aplikasi *whatsapp*, aplikasi *Google Class Room*, aplikasi *Zoom*, aplikasi *Instagram*, dan lain-lain.

Hal tersebut merupakan sebuah tantangan baru bagi para pendidik dalam memberikan ilmu termasuk peserta didik yang menerima ilmu. Menurut Selfie (2020), “hampir satu pekan Widat (17) belajar di rumahnya yang bertempat di Bekasi, Jawa Barat. Sekolah tempat Widat belajar mengikuti intruksi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta supaya menggelar kegiatan belajar dan mengajar di rumah untuk menghindari penyebaran covid 19. Dalam kondisi tersebut Widat sangat paham kebijakan daerah, yang lantas dipatuhi sekolahnya. Namun tetap saja selama sepekan ini ia mengaku kesulitan mengikuti cara belajar yang relatif baru ini. Yang paling sulit adalah suasananya tidak kondusif dan tidak ada pendampingan guru secara fisik”. Dari kutipan tersebut, tentunya sangat berpengaruh bagi motivasi belajar peserta didik.

Menurut Dodi dkk (2018), motivasi belajar adalah dorongan atau hasrat yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu perubahan pemahaman, pengetahuan, sikap dan tingkah laku, kecakapan kebiasaan, keterampilan serta perubahan aspek-aspek yang lain secara internal dan eksternal pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan menurut Kartono (2017), motivasi belajar adalah suatu dorongan yang ada pada seseorang berhubungan dengan prestasi, yaitu dorongan untuk menguasai, memanipulasi serta mengatur lingkungan sosial maupun fisik, mengatasi rintangan-rintangan dan memelihara kualitas kerja yang tinggi, bersaing melalui usaha-usaha untuk melebihi perbuatan di masa lalu serta untuk mengungguli perbuatan orang lain. Sejalan dengan Masfiah dan Putri (2019) siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi merupakan siswa yang memiliki konsentrasi belajar yang tinggi, tekun dalam belajar, fokus di bidang sekolah dan juga memiliki perhatian lebih dari orang tua sebagai bentuk dukungan untuk anak sehingga ia memiliki motivasi belajar.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan motivasi belajar adalah suatu dorongan dan kemauan yang menimbulkan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar.

Dengan adanya kejadian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP N 1 Arjasari pada saat pandemi covid 19. Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai lima siswa dari kelas yang berbeda-beda, yaitu dari kelas VII E sampai kelas VII I.

## METODE

Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif yang diartikan sebagai prosedur sistematis (metode) yang disepakati oleh suatu komunitas ilmiah untuk mengungkap suatu makna subjektif (*search for meaning*) partisipan penelitian tentang suatu gejala yang menjadi objek kajian penelitian bidang ilmu (Hanurawan, 2016). Selain itu, menurut Arikunto (Yoga & Liliek, 2015) pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menggunakan objek kajian sebagai suatu sistem, artinya objek kajian dipandang sebagai suatu unsur yang terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada. Hal ini menjadi alasan peneliti memilih metode ini karena metode ini lebih mudah memberikan gambaran yang terjadi di lapangan.

Jenis metode dalam penelitian ini yaitu deskriptif dan bersifat studi kasus. Menurut Riyanto (2010), penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Sedangkan menurut Depdikbud (Riyanto, 2010), studi kasus penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.

Teknik pengumpulan datanya adalah wawancara dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini yaitu wali kelas yang memilih satu peserta didik berprestasi setiap kelasnya untuk sasaran wawancara. Subjek dari penelitian ini yaitu lima peserta didik di SMP N 1 Arjasari dari kelas yang berbeda-beda yaitu dari kelas VII E sampai kelas VII I.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian ini ditentukan dengan dokumentasi untuk mengetahui peserta didik yang berprestasi dengan cara menanyakan kepada guru wali kelas dari kelas kelas VII E sampai kelas VII I. Peneliti memilih peserta didik yang berprestasi guna untuk mengetahui motivasi belajar saat pandemi covid-19, dikarenakan sebelum pandemi covid-19 dipastikan peserta didik yang berprestasi memiliki motivasi belajar. Selain itu, penelitian ini ditentukan dengan mewawancarai lima peserta didik yang berprestasi untuk mengetahui peserta didik yang masih memiliki motivasi belajar. Wawancara dilakukan berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Kompri (2016), yaitu cita-cita dan aspirasi siswa; kemampuan siswa; kondisi siswa; dan kondisi lingkungan siswa.

#### ❖ Wawancara 1

Wawancara pertama dilakukan pada hari Sabtu tanggal 2 Mei 2020 pukul 16.00 WIB. Dilakukan wawancara kepada peserta didik yang bernama Silawangi. Silawangi merupakan peserta didik berprestasi di kelas VII I.

Ketika tahu sekolah menjadi belajar di rumah, Sila merasa ada suka dan ada duka. Sukanya yaitu bisa berkumpul dengan keluarga, tetapi dukanya tidak bisa bertemu dengan teman-teman. Dari guru mata pelajaran hanya memberi tugas saja, seperti mata pelajaran PKn, IPA, IPS, PAI, dan bahasa Inggris. Sila merasa tidak kesulitan saat mengerjakan tugas, karena sering dibantu kakaknya atau ayahnya. Tetapi kadang Sila merasa kesulitan. Kesulitan yang dialaminya yaitu jika belajar dari rumah ketika tidak mengerti dia sulit untuk menanyakan ke guru mata pelajaran yang bersangkutan. Selain itu, dalam mengumpulkan tugas, Sila merasa kesulitan karena tidak mempunyai nomor telepon guru mata pelajaran dan kadang hal ini menghambat dalam belajarnya. Selain itu, belajar dari rumah membuatnya merasa bosan karena tidak bisa bertemu teman-temannya. Saat belajar dari rumah, Sila pernah merasa malas untuk mengerjakan tugas dari rumah. Alasannya karena pada saat mengumpulkan tugas tidak bisa langsung dikumpulkan dan tidak tahu mana yang harus diperbaiki ketika ada tugas yang salah. Sila juga memilih untuk belajar di sekolah daripada di rumah karena di sekolah bisa langsung bertatap muka dengan guru, kemudian jika ada yang tidak dimengerti bisa ditanyakan langsung, berbeda dengan belajar di rumah. Meskipun begitu, dia masih mempunyai motivasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan keinginan Sila yang masih mau belajar karena masih mau mengejar cita-cita dan masih mau memperdalam ilmu. Selain itu, ketika Sila merasa bosan dalam belajar, dia selalu mencari solusi agar bisa semangat belajar kembali. Salah satu solusinya adalah banyak ngobrol bersama keluarga dan membantu mamah membuat cemilan.

#### ❖ Hasil Wawancara 2

Wawancara kedua dilakukan pada hari Sabtu tanggal 2 Mei 2020 pukul 17.00 WIB. Wawancara dilakukan kepada peserta didik yang bernama Ikram Haidar Hilmi. Ikram merupakan peserta didik berprestasi di kelas VII G.

Ketika tahu sekolah menjadi belajar dari rumah, Ikram merasa senang tetapi karena belajar dari rumahnya lama membuatnya menjadi bosan dan tidak ada teman, berbeda dengan di sekolah yang banyak teman dan bisa ngobrol dengan teman, jadi tidak ada rasa bosan. Dari guru mata pelajaran hanya sebagian guru yang memberi tugas, seperti mata pelajaran PKn, IPA, Matematika, Bahasa Inggris, Prakarya, dan SBK. Dalam mengerjakan tugas, Ikram merasa tidak ada yang sulit dan sebagian besar mengerti semua. Yang tidak mengerti hanya pelajaran matematika karena merasa sulit

jika mengerjakan sendiri. Namun, solusi yang bisa diambil agar mengerti dengan pelajaran matematika adalah sering buka buku dan sering baca-baca tiap malam atau sehari dua kali agar mengertinya tidak hilang. Dalam belajar, Ikram tidak pernah dibantu keluarganya, dia belajar sendiri.

Menurut Ikram, lebih baik belajar di sekolah daripada di rumah. Karena jika di sekolah, materi dijelaskan oleh gurunya langsung, berbeda dengan di rumah. Kemudian jika ada yang kurang mengerti, di sekolah bisa langsung ditanyakan kepada guru mata pelajaran jadi bisa langsung mengerti. Berbeda dengan di rumah yang hanya bisa bertanya lewat aplikasi *whatsapp*. Meskipun begitu, Ikram masih mempunyai motivasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan dia yang masih semangat untuk belajar karena belajar sangat penting untuk masa depan. Kemudian solusi yang bisa dilakukan Ikram agar tetap semangat belajar adalah membuat suasana belajar menjadi seru agar tidak bosan.

### ❖ Hasil Wawancara 3

Wawancara ketiga dilakukan pada hari Sabtu tanggal 2 Mei 2020 pukul 20.00 WIB. Dilakukan wawancara kepada peserta didik yang bernama Diah Ambar Wulan. Diah merupakan peserta didik berprestasi di kelas VII F.

Ketika mengetahui bahwa sekolah menjadi belajar dari rumah, Diah merasa bosan karena tidak bisa bertemu dengan teman-teman. Dari guru mata pelajaran, ada sebagian yang memberi tugas seperti mata pelajaran seni budaya, matematika, IPA, dan Bahasa Inggris. Tugasnya macam-macam, seni budaya menyanyi, matematika merangkum, IPA merangkum, membaca dan menghapalkannya, kemudian Bahasa Inggris mengisi soal. Selama mengerjakan tugas, Diah merasa tidak ada kesulitan.

Selama belajar dari rumah, Diah tidak pernah disuruh untuk mempelajari sendiri materi dari masing-masing mata pelajaran. Menurut Diah, seharusnya masing-masing guru mata pelajaran memberi arahan kepada murid-muridnya supaya belajar mandiri dan tidak merasa bebas ketika sekolah belajar dari rumah, jadi bukan hanya memberi tugas lalu mengumpulkan. Karena menurutnya masih banyak banyak teman-teman yang menganggap enteng semua pelajaran padahal pelajaran-pelajaran tersebut penting untuk nilai raport dan kenaikan kelas.

Diah merasa tidak malas belajar, hanya saja belajar dari rumah dinilai tidak efektif karena tidak bisa memahami pelajaran secara langsung. Selain itu, Diah sering belajar sendiri karena jika tidak belajar sendiri tidak akan mengerti. Dari kesimpulan di

atas, Diah masih mempunyai motivasi belajar. Meskipun begitu, Diah lebih memilih belajar di sekolah daripada di rumah karena di sekolah bisa langsung bertemu dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan.

#### ❖ Hasil Wawancara 4

Wawancara keempat dilakukan pada hari Minggu tanggal 3 Mei 2020 pukul 09.00 WIB. Dilakukan wawancara kepada peserta didik yang bernama Rita Rosmawati. Rita merupakan peserta didik berprestasi di kelas VII H.

Ketika Rita mengetahui sekolah menjadi belajar dari rumah, dia merasa kaget karena tidak bisa bertemu dengan teman-teman dan belajar dari rumah membuatnya menjadi tidak paham dalam belajar. Selain itu, belajar dari rumah juga membuatnya kesulitan ketika menanyakan materi yang tidak dimengerti kepada teman-teman atau guru yang bersangkutan. Meskipun akhirnya mengerti, tetapi ini menjadi penghambat dalam belajarnya. Selain itu, masih ada guru mata pelajaran yang tidak memberi tugas. Rita merasa kebingungan karena guru yang bersangkutan tidak mempunyai *handphone*. Tetapi, masih ada guru mata pelajaran yang menyuruh untuk tetap mempelajari materi. Dan untuk mempelajari materi, Rita meminta bantuan kakaknya atau belajar sendiri.

Suasana belajar dari rumah kadang-kadang membuat Rita hilang semangat belajarnya. Ini dikarenakan aktifitas belajar dari rumah sering tercampur dengan kegiatan disuruh oleh orang tuanya. Solusi agar tetap semangat belajar adalah tetap mengerjakan tugas karena hal ini membuatnya bisa cepat menyelesaikan tugas. Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Rita masih memiliki motivasi belajar, meskipun banyak masalah yang dihadapinya tetapi Rita berusaha untuk tetap belajar. Selain itu, dalam belajar Rita memilih untuk belajar di sekolah agar bisa menanyakan materi yang tidak mengerti kepada teman-teman.

#### ❖ Hasil Wawancara 5

Wawancara terakhir dilakukan pada hari Minggu tanggal 3 Mei 2020 pukul 11.00 WIB. Wawancara dilakukan kepada peserta didik yang bernama Meisya Syifa Shalsabilla. Meisya merupakan peserta didik berprestasi di kelas VII E.

Ketika mengetahui sekolah menjadi belajar dari rumah, Meisya merasa senang tetapi sekarang-sekarang banyak guru yang menugaskan untuk membuat jurnal. Jadi, menuliskan kegiatan belajar dari rumah setiap hari. Hal ini membuatnya kesulitan. Selain itu, guru mata pelajaran memberikan tugas dengan menonton *channel* TVRI di

televisi. Hal ini membuatnya kesulitan karena jam tayangnya harus pas, sedangkan ketika jam tayangnya sedang siaran, Meisya sedang sibuk membantu orang tua. Kejadian ini membuat Meisya menjadi tidak bisa mencerna pelajaran dan membuat orang tuanya menjadi ikut bingung.

Meskipun begitu, hal ini tidak membuat Meisya malas belajar dan masih ada keinginan untuk belajar. Selain itu, Meisya tidak merasa kesulitan dalam belajar, hanya saja cara belajar yang diberikan oleh guru-guru mata pelajaran membuatnya kesulitan. Dan Meisya juga mempunyai *handphone* yang sangat membantu dalam belajarnya. Meisya belum pernah disuruh untuk mempelajari materi oleh guru mata pelajaran, tetapi dia inisiatif sendiri untuk belajar mempelajari materi. Ketika bosan belajar dari rumah, Meisya selalu cerita kepada ibunya dan ibunya memberi solusi dan semangat seperti mengingatkan cita-citanya agar dia rajin belajar. Ketika sedang belajar sendiri kemudian ada yang tidak mengerti, Meisya mencoba untuk mencari cara dengan mencari di internet.

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Meisya masih memiliki motivasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan dia yang selalu mencari solusi ketika belajar dari rumah. Meskipun begitu, menurutnya belajar di sekolah lebih fokus, banyak teman, dan bisa bercerita. Berbeda dengan belajar di rumah yang mengharuskannya membagi waktu dengan kegiatan beres-beres atau disuruh orang tua.

## PEMBAHASAN

Dengan adanya wabah covid-19 ini, menurut Dian dkk (2020), hal tersebut mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan. Kebijakan baru juga terjadi di dunia pendidikan merubah pembelajaran yang harus datang ke kelas menjadi cukup di rumah saja. Anjuran pemerintah untuk *stay at home* dan *physical and social distancing* harus diikuti dengan perubahan belajar tatap muka menjadi *online*. Hal ini berlaku pula untuk seluruh peserta didik di SMP N 1 Arjasari.

Hasil wawancara kelima peserta didik di SMP N 1 Arjasari, subjek diambil berdasarkan prestasi namun di kelas yang berbeda-beda. Hasil menunjukkan bahwa kelima peserta didik di SMP N 1 Arjasari masih mempunyai motivasi belajar yang ditandai dengan memiliki cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, dan kondisi lingkungan siswa.

Silawangi dan Meisya menunjukkan bahwa mereka memiliki cita-cita dan aspirasi. Hal ini tentu sangat berkaitan dengan Anna Freud (Fatimah, 2018) bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan diantaranya perubahan-perubahan yang berhubungan dengan psikoseksual, terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita, dimana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.

Selain itu, kelima peserta didik memiliki kemampuan yang ditandai dengan mereka mampu mengakses internet untuk mencari materi. Selain itu mereka mampu mengakses aplikasi *whatsapp* dan aplikasi *google classroom* untuk mengumpulkan tugas. Hal ini sangat berkaitan dengan hasil penelitian dari Dasrun (2020), bahwa bagi para peserta didik menggunakan teknologi dalam pembelajaran bukan hal yang sulit dilakukan meskipun metode ini baru diterapkan. Situasi ini didukung oleh kemampuan peserta didik yang secara kesehariannya sudah terbiasa menggunakan teknologi sebagai media komunikasi.

Kelima peserta didik juga memiliki kondisi yang sama yaitu lebih memilih belajar di sekolah daripada di rumah, karena jika belajar di sekolah mereka bisa ngobrol dengan teman-temannya dan jika ada kesulitan dalam pelajaran bisa menanyakan langsung kepada guru yang bersangkutan. Tetapi hal ini tidak menjadi masalah bagi mereka karena mereka masih mau menyelesaikan tugas dengan baik. Berbeda dengan penelitian dari Dasrun (2020), bahwa kelas *online* dinilai tidak mampu membangun motivasi belajar mandiri karena keterbatasan interaksi dan pendampingan guru.

Menurut Hermus & Maria (2018), Untuk membangun sebuah motivasi belajar yang baik diperlukan beberapa faktor pendukung. Salah satu faktor pendukung dalam motivasi belajar anak adalah peran orang tua. Selain itu, menurut Harianti & Amin (2016), jikalau sikap orang tua yang terbuka dan selalu menyediakan waktu akan membantu anak dalam memahami dirinya yang terus mengalami perubahan juga akan membantu anak meningkatkan semangat belajarnya. Hal ini dibuktikan juga dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa Meisya dan Sila mendapatkan motivasi belajar karena kondisi lingkungan yaitu dorongan dari orang tuanya. Jadi, kelima peserta didik masih mempunyai motivasi belajar meskipun cara agar semangat belajarnya berbeda-beda.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi kelima peserta didik di SMP N 1 Arjasari memiliki motivasi belajar yang baik. Meskipun pandemi covid-19 sedang mewabah di Indonesia, tetapi hal ini tidak menghilangkan semangat belajar peserta didik.

Selain itu, peran orang tua juga sangat penting untuk membangkitkan semangat belajar anak-anaknya. Tetapi hal ini, tidak menutup kemungkinan seluruh peserta didik masih mempunyai motivasi belajar. Semua tergantung dari pilihan hidup masing-masing individu.

## REFERENSI

- A.M Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok:PT. RajaGrafindo Persada
- Fatimah, S. (2018). Siti Pendampingan Perencanaan Karir dalam meningkatkan Self Efficacy Siswa SMK. *Psikodaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 1-11.
- Fei Zhou, dkk. (2020). Clinical course and risk factors for mortality of adult inpatient with COVID -19 in Wuhan, China: a retrospective cohort study. *The Lancet. (Online)*. 395 (10229). 1054-1062
- H. Dasrun & Noeraida. (2020). Pengalaman Komunikasi Siswa Melakukan Kelas *Online* Selama Pandemi Covid-19. *(Online)*. 3 (2). 172-182
- H. Hermus & Maria E.S. (2018). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar. (Online)*. 1 (2). 129-139
- Harianti, R., & Amin, S. (2016). Pola asuh orangtua dan lingkungan pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. *Curricula: Journal of Teaching and Learning*, 1(2).
- Hanurawan Fattah. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- K.U.A.R. Dian dkk. (2020). Pendidikan dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia. (Online)*. 10(1). 41-48
- Kartono, K. (2017). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Pendidikan kewarganegaraan. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 241-250.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Rosda Karya.
- M. Dodi, Ganjar Nugraha & Tita Rosita. (2018). Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal untuk Peserta Didik IX IPS 2 yang Tinggal di Pondok Pesantren SMA Darul Falah Cihampelas. *(Online)*. 1 (3). 103-110.

- Masfiah, S., & Putri, R. V. (2019). Gambaran Motivasi Belajar Siswa yang Kecanduan Game Online. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 2(1), 1-8.
- M. J. Selfie. (2020). Segudang Masalah Belajar dari Rumah karena Covi-19. <https://tirto.id/segudang-masalah-belajar-dari-rumah-karena-corona-covid-19-eGqQ>. (diakses tanggal 17 April 2020)
- Riyanto Yatim. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC
- Rusdiana dkk. (2020). Penerapan Model POE2WE Berbasis *Blended Learning Google Classroom* pada Pembelajaran Masa WFH Pandemic Covid-19. *Digital Library UIN SGD. (Online)*. 1-10
- S. S Nana. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- T.W. Yoga & Liliek Desamawati. (2015). Peran Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik melalui Pendekatan Andragogi di Rutan Banjarnegara. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment. (Online)*. 4(1). 71-78